



## HUBUNGAN JARAK KELAHIRAN DENGAN SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA SEKOLAH KELAS 5 DI MI SUNAN KALIJOGO KOTA MOJOKERTO

Ariu Dewi Yanti

Universitas Bina Sehat PPNI, Kabupaten Mojokerto, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p><b>Corresponding Author:</b></p> <p>Ariu Dewi Yanti <a href="mailto:ariu914@gmail.com">ariu914@gmail.com</a> Universitas Bina Sehat PPNI</p>	<p>Banyak orang tua tanpa sadar selalu membela salah satu anaknya sehingga menyebabkan sibling rivalry. Faktor penyebab sibling rivalry salah satunya adalah jarak kelahiran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jarak kelahiran dengan sibling rivalry pada anak usia sekolah kelas 5 di MI Sunan Kalijogo Kota Mojokerto. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>. Populasi sebanyak 48 siswa dengan teknik purposive sampling dan didapatkan jumlah sampel yaitu 40 responden. Hasil yang telah diperoleh penelitian diketahui bahwa dari 40 responden sebanyak 10 responden (62,5%) mengalami kelahiran jarak dekat dan mengalami sibling rivalry kategori tinggi. Hasil uji <i>rank spearman</i> diperoleh hasil signifikansi <math>p &lt; 0,004</math> dan nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai <math>p &lt; \alpha</math> (<math>0,004 &lt; 0,05</math>) yang berarti <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima yaitu terdapat hubungan antara jarak kelahiran dengan sibling rivalry pada anak usia sekolah kelas 5 di MI Sunan Kalijogo Kota Mojokerto.</p>
	<p><b>Keywords:</b> <i>Sibling Rivalry, Jarak Kelahiran</i></p>

This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

### PENDAHULUAN

Sibling merupakan laki-laki dan perempuan yang mempunyai orang tua yang sama. Rivalry merupakan antagonisme atau daya saing pada anak. Sibling rivalry adalah persaingan antar saudara kandung untuk mendapatkan perhatian, pengakuan atau keuntungan lain dari orang tua. Hal ini dapat terjadi karena anak merasa kehilangan cinta dan perhatian dari kedua orang tuanya karena ada saudara kandung baru dalam keluarganya. Akibatnya anak dapat bertingkah dengan kemarahan, persaingan dan kecemburuan (E. Yuliani, 2022). Banyak orang tua tanpa sadar selalu membela salah satu anaknya sehingga menyebabkan perkelahian antar saudara. Pertengkaran antar anak ialah fenomena yang kerap ada dalam adik dan kakak, yakni sibling rivalry.

Menurut WHO hampir 10 juta dari 401 juta anak di Asia menghadapi perselisihan saudara. Konflik saudara kandung mempengaruhi sekitar 75% anak muda di Indonesia.

Menurut data di Indonesia, 36% kelahiran terjadi pada anak di bawah usia tiga tahun. Anak-anak biasanya menjadi lebih kasar, menganiaya atau melukai kakaknya, menentang ibunya, mengeluh, mengalami kesulitan, menjadi sangat marah, banyak menangis dan menjadi lebih patuh atau segan terhadap ibunya (Sahara et al., 2024). Fenomena yang telah ditemukan di lapangan pada anak usia sekolah kelas 5 di MI sunan Kalijogo, bahwa anak mengalami perilaku sering bertengkar dengan saudaranya, kesal dan iri apabila orang tuanya membandingkan dan mengunggulkan saudaranya, merasakan bahwa orang tua mereka lebih memberikan kasih sayang yang lebih kepada saudaranya. Hal tersebut, merupakan termasuk ciri-ciri anak mengalami sibling rivalry.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan sibling rivalry seperti sikap orang tua, urutan posisi, jenis kelamin, jenis disiplin (pola asuh), pengaruh orang luar dan jarak kelahiran. Menurut Zalita & Afrinaldi (2023) sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap persaingan saudara kandung adalah jarak kelahiran, sikap orang tua, jenis kelamin, urutan posisi dan pola asuh. Anak akan melakukan kenakalan kepada saudaranya di rumah sebagai akibat dari kejadian persaingan anak yang lain. Akibatnya pertemanan anak dengan teman-teman sekolahnya mungkin terganggu. Jika anak-anak mengalami ketidakadilan di rumah, ini dapat menyebabkan stres yang dapat menyebabkan mereka menjadi lebih agresif dan marah di sekolah. Karena *anak-anak* khawatir bahwa memiliki adik bayi atau anak baru dapat membahayakan ikatan mereka dengan orang tua. Selain itu, apabila saudaranya lebih berprestasi dan selalu dipuji hal itu dapat menyebabkan anak menjadi malas dan kehilangan keinginan untuk belajar (Elyta & Mutia, 2022). Persaingan antar saudara sering terjadi pada anak yang jarak usianya dekat. Sibling rivalry dapat muncul pada jarak usia antara 1-3 tahun, muncul pada usia 3-5 tahun dan muncul kembali pada usia 8-12 tahun (F. Yuliani, 2019). Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tentang hubungan antara jarak kelahiran dengan sibling rivalry pada anak usia sekolah kelas 5 di MI Sunan Kalijogo Kota Mojokerto.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di MI Sunan Kalijogo Kota Mojokerto. Populasi pada penelitian ini yakni seluruh siswa kelas 5 MI Sunan Kalijogo tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 48 siswa. Jumlah sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 40 responden. Variabel independent penelitian ini adalah jarak kelahiran dan variable dependen dalam penelitian ini adalah sibling rivalry. Instrumen penelitian yaitu menggunakan kuesioner jarak kelahiran yang berupa pertanyaan nama, kelas, jenis kelamin, usia, anak ke-, jumlah saudara dan usia setiap saudara. Kuesioner sibling rivalry menggunakan skala Likert skor 1 - 4, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Data yang telah diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisa menggunakan analisa univariat yaitu dengan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji statistic *Rank Spearman*.

## HASIL

### 1. Data Umum Responden

#### a) Kelas

Tabel 1 distribusi frekuensi responden pada 23 Juli 2024 berdasarkan anak usia sekolah Kelas 5 di MI Sunan Kalijogo Kota Mojokerto

No	Kelas	f	%
1	5A	21	52,5
2	5B	19	47,5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer Bulan Juli Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kelas 5A sebanyak 21 orang (52,5%).

#### b) Jenis Kelamin

Tabel 2 distribusi frekuensi responden pada 23 Juli 2024 berdasarkan jenis kelamin anak usia sekolah kelas 5 di MI Sunan Kalijogo Kota Mojokerto

No	Umur	f	%
1	Laki-laki	23	57,5
2	Perempuan	17	42,5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer Bulan Juli Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (57,5%).

#### c) Usia

Tabel 3 distribusi frekuensi responden pada 23 Juli 2024 berdasarkan usia anak sekolah Kelas 5 di MI Sunan Kalijogo Kota Mojokerto

No	Umur	F	%
1	10 tahun	5	12,5
2	11 tahun	35	87,5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer Bulan Juli Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 11 tahun yaitu sebanyak 35 responden (87,5%).

#### d) Urutan Kelahiran Anak

Tabel 4 distribusi frekuensi responden pada 23 Juli 2024 berdasarkan urutan kelahiran anak usia sekolah Kelas 5 di MI Sunan Kalijogo Kota Mojokerto

No	Anak Ke	F	%
1	Anak Ke-1	13	32,5
2	Anak Ke-2	18	45,0
3	Anak Ke-3	8	20,0
4	Anak Ke-4	0	0,0
5	Anak Ke-5	1	2,5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer Bulan Juli Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menempati urutan anak ke-2 yaitu sebanyak 18 responden (45%).

## 2. Data Khusus Responden

### a) Jarak Kelahiran

Tabel 5 distribusi frekuensi responden pada 23 Juli 2024 berdasarkan jarak kelahiran anak usia sekolah kelas 5 di MI Sunan Kalijogo Kota Mojokerto.

No	Jarak Kelahiran	F	%
1	Dekat	16	40,0
2	Sedang	12	30,0
3	Jauh	12	30,0
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer Bulan Juli Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki jarak kelahiran dekat yaitu sebanyak 16 responden (40%).

### b) Sibling Rivalry

Tabel 6 distribusi frekuensi responden pada 23 Juli 2024 berdasarkan sibling rivalry anak usia sekolah kelas 5 di MI Sunan Kalijogo Kota Mojokerto.

No	Sibling Rivalry	F	%
1	Tinggi	16	40,0
2	Sedang	15	37,5
3	Rendah	9	22,5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer Bulan Juli Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami sibling rivalry kategori tinggi yaitu sebanyak 16 responden (40%).

### c) Hubungan Jarak Kelahiran dengan Sibling Rivalry

Tabel 7 Tabulasi Silang Pada 23 Juli 2024 antara Jarak Kelahiran dengan Sibling Rivalry Pada Anak Usia Sekolah Kelas 5 di MI Sunan Kalijogo Kota Mojokerto.

Jarak Kelahiran	Sibling Rivalry						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	N	%	N	%	N	%	N	%
<hr/>								

<b>Dekat</b>	10	62,5	5	31,3	1	6,3	16	100%
<b>Sedang</b>	4	33,3	5	41,7	3	25	12	100%
<b>Jauh</b>	2	16,7	5	41,7	5	41,7	12	100%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>40</b>	<b>15</b>	<b>37,5</b>	<b>9</b>	<b>22,5</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Bulan Juli Tahun 2024

Berdasarkan tabel 7 diperoleh bahwa pada responden dengan jarak kelahiran dekat yakni mengalami *sibling rivalry* kategori tinggi sebanyak 10 responden (62,5%).

Tabel 8 Uji Hipotesis Korelasi Rank Spearman Pada 23 Juli 2024 antara Jarak Kelahiran dengan *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Sekolah Kelas 5 di MI Sunan Kalijogo Kota Mojokerto.

Correlations				
		Jarak Kelahiran		Sibling Rivalry
Spearman's rho	Jarak Kelahiran	Correlation Coefficient	1.000	.443**
		Sig. (2-tailed)	.	.004
		N	40	40
	Sibling Rivalry	Correlation Coefficient	.443**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.
		N	40	40

Sumber : Data Primer Bulan Juli Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 8 didapatkan bahwa antara jarak kelahiran dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia sekolah maka dapat dilihat bahwa hasil signifikansi yang didapatkan adalah  $p=0,004$  dengan nilai signifikan  $0,05 > p < \alpha (0,004 < 0,05)$  dengan nilai korelasi sebesar 0,443.

## DISKUSI

### 1. Jarak Kelahiran

Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tabel 5 yang dilakukan di MI Sunan Kalijogo Kota Mojokerto diketahui bahwa tingkat jarak kelahiran anak usia sekolah kelas 5 ini berada pada kategori "dekat" yaitu sebanyak 16 responden (40%). Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki jarak kelahiran yang dekat yaitu jarak <3 tahun. Sementara frekuensi anak dengan jarak kelahiran sedang (4-5 tahun) dan jauh (>5 tahun) adalah sama.

Jarak kelahiran merupakan faktor yang dipertimbangkan saat menentukan kapan anak pertama dilahirkan dan kapan anak kedua dilahirkan. Jarak kelahiran ideal adalah jarak waktu antara kelahiran yang memberikan dampak terbaik pada hubungan keluarga (Ulfah, 2021). Terjadinya *sibling rivalry* sangat dipengaruhi oleh jarak lahir antar saudara kandung. Perbedaan pendapat antara saudara kandung timbul dari saudara kandung yang

lahir lebih dekat jarak kelahirannya. Persaingan saudara kandung bisa muncul ketika anak pertama dan kedua lahir berdekatan. Rivalitas antar saudara kandung kemungkinan besar muncul ketika anak memiliki jarak kelahiran dekat. Jarak kelahiran 1-3 tahun merupakan jarak kelahiran dekat (Yanti & Fatmasari, 2023). Jika terdapat jarak 1-3 tahun antara kelahiran saudara kandung, maka si kakak tersebut kurang mendapatkan kasih sayang yang cukup sehingga menimbulkan rasa iri yang tinggi dan berpotensi menimbulkan konflik (Utami, 2020). Menurut Zalita & Afrinaldi (2023) salah satu faktor yang mempengaruhi sibling rivalry adalah jarak kelahiran. Jarak kelahiran juga menentukan anak dan saudaranya yang cenderung menimbulkan perasaan iri dan cemburu.

Sebagian besar responden penelitian memiliki jarak kelahiran yang dekat. Menurut peneliti, berdasarkan hasil yang telah didapatkan dan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa jarak kelahiran yang dekat (<3 tahun) dapat menyebabkan terjadinya sibling rivalry. Persaingan saudara kandung akan semakin sering terjadi jika jarak kelahiran saudara kandung dekat. Sebaliknya, jika jarak kelahiran saudara kandung semakin jauh maka sibling rivalry tidak semakin sering terjadi. Banyak orang tua yang tidak bisa memperlakukan anak secara sama atau adil dan tidak dapat memberikan kasih sayang secara bersamaan terhadap anak yang jarak usianya dekat, kebanyakan orang tua lebih cenderung mementingkan anak yang usianya lebih kecil meskipun jarak usia anaknya dekat. Oleh karena itu, untuk meminimalisir konflik dan meningkatkan keharmonisan keluarga, penting bagi orang tua untuk mempertimbangkan jarak kelahiran yang ideal, yang dapat memberikan ruang bagi setiap anak untuk mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang cukup sebelum kelahiran adik mereka.

## **2. Sibling Rivalry**

Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tabel 6 yang dilakukan di MI Sunan Kalijogo Kota Mojokerto diketahui bahwa tingkat sibling rivalry anak usia sekolah kelas 5 ini berada pada kategori “tinggi” yaitu sebanyak 16 responden (40%). Sibling rivalry ialah persaingan untuk perhatian dan kasih sayang orang tua antara kakak dan adik (Azmiya, 2022). Persaingan antar saudara membuat seorang anak biasanya merasa cemburu dan tidak menyukai saudara kandungnya (Wati et al., 2020). Kecemburuan yang seringkali bermula dari rasa takut dan marah ketika hubungan dan harga diri seseorang berada dalam bahaya dapat berujung pada persaingan antar saudara (Zalita & Afrinaldi, 2023). Sibling rivalry merupakan masalah yang harus diatasi sejak dini. Karena sibling rivalry yang tidak di atasi pada masa awal anak-anak dapat menimbulkan delayed effect, yaitu dimana pola perilaku tersimpan di bagian alam bawah sadar pada usia 12 tahun hingga 18 tahun dan dapat muncul kembali bertahun-tahun kemudian dalam berbagai bentuk dan perilaku psikologikal yang merusak (Wati et al., 2020). Jika permusuhan antara saudara kandung tumbuh, persaingan antar saudara dapat menjadi masalah. Bahaya pertengkaran bagi setiap anak dapat meningkat seiring berjalannya waktu. Misalnya, seorang anak yang memiliki perasaan rendah diri dan mungkin akan bertindak sedemikian rupa sehingga dapat merugikan saudaranya. Sikap dan tindakan orang tua berpotensi berdampak pada sibling rivalry. Karena terkadang orang tua lebih memilih hanya salah satu anak dalam satu waktu (Damayanti et al., 2022).

Menurut peneliti, berdasarkan hasil yang telah didapatkan dan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah kelas 5 di MI Sunan Kalijogo mengalami kejadian sibling rivalry dalam kategori tinggi. Sibling rivalry yaitu terjadi dengan adanya rasa cemburu atau iri terhadap saudara kandung yang dianggap mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang lebih daripada dirinya. Anak menunjukkan rasa kecemburuan terhadap saudara kandung dengan cara kekesalan, kemarahan, pertengkaran, egois, susah diatur, tidak mau mengalah dengan saudara, agresif, dan selalu mencari perhatian orang tua.

Adapun salah satu faktor terjadinya sibling rivalry yaitu jenis kelamin. Hasil distribusi frekuensi jenis kelamin yang telah diperoleh pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden anak usia sekolah kelas 5 di MI Sunan Kalijogo memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (57,5%).

Jenis kelamin anak juga mempengaruhi kemungkinan terjadinya persaingan saudara kandung, karena anak mungkin bertindak manja atau menjengkelkan untuk mendapatkan perhatian dari orang tuanya karena mereka yakin orang tuanya lebih memperhatikan saudaranya daripada dirinya. Dibandingkan laki-laki, anak perempuan lebih besar kemungkinannya mengalami sibling rivalry karena mereka lebih bergantung pada ibunya, sehingga menyebabkan mereka memberikan respons negatif terhadap perubahan lingkungan. Respon anak laki-laki dan perempuan terhadap saudara mereka berbeda-beda, bergantung pada jenis kelamin mereka. Anak perempuan dan saudara perempuan akan lebih iri satu sama lain dibandingkan anak laki-laki dan perempuan atau laki-laki dan laki-laki (Rusnoto et al., 2020). Hubungan jenis kelamin anak yang berbeda cenderung lebih rukun dibandingkan hubungan antara anak-anak yang berjenis kelamin sama. Hal ini menunjukkan bahwa gender berperan dalam berkembangnya persaingan antar saudara bagi anak-anak dari jenis kelamin yang berbeda (Zalita & Afrinaldi, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, pada jenis kelamin dalam kejadian sibling rivalry terdapat kesenjangan atau tidak sejalan dengan teori. Pada teori diatas menjelaskan bahwa jenis kelamin perempuan lebih dominan mengalami sibling rivalry, dan anak yang memiliki gender sama dengan saudaranya memiliki peluang tinggi mengalami sibling rivalry. Sedangkan pada hasil penelitian telah diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin laki-laki dan pada pengambilan data tidak disertakan pengisian jenis kelamin saudaranya.

Anak usia sekolah juga dapat mengalami kejadian sibling rivalry. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi usia pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden anak usia sekolah kelas 5 di MI Sunan Kalijogo memiliki usia 11 tahun yaitu sebanyak 35 responden (87,5%).

Berdasarkan temuan studi Usner dan McNerney pada tahun 2001 tentang Sibling Rivalry in Degree and Dimensions Across the Lifespan yang dilakukan di AS, menemukan anak yang berumur 10 hingga 15 tahun (usia sekolah) di antaranya mengalami persaingan antar saudara sebanyak 55% pada kategori tinggi. Ketika anak pada usia sekolah, persaingan antar saudara biasanya meningkat. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang membandingkan anaknya satu sama lain ketika mereka menjadi lebih aktif dan pintar baik

di dalam maupun di luar kelas. Hal ini menyebabkan anak menjadi benci satu sama lain dan selalu merasa iri (Pitaloka & Cahyani, n.d.)

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, pada usia anak sekolah dalam kejadian sibling rivalry tidak terdapat kesenjangan atau sejalan dengan teori. Menurut peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa usia 10 hingga 15 tahun merupakan kategori tertinggi anak dapat mengalami sibling rivalry. Kemudian pada hasil penelitian telah diperoleh 35 responden (87,5%) anak yang berusia 11 tahun.

Urutan kelahiran anak atau posisi anak juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sibling rivalry. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi yang telah diperoleh pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menempati urutan anak ke-2 yaitu sebanyak 18 responden (45%). Dibandingkan dengan anak bungsu, orang tua memberi anak sulung lebih banyak tanggung jawab dan tugas. Orang tua selalu meminta anak pertamanya untuk menjaga adiknya kemanapun mereka pergi dan kapanpun mereka bisa. Orang tua akan kesal jika ditolak ketika memerintahkan anak pertamanya untuk memenuhi kewajiban yang diberikan (Zalita & Afrinaldi, 2023). Menurut Olivia dalam Maisarah (2021) mengatakan bahwa kehadiran adik yang terlahir dalam keluarga dan ketika anak berperan sebagai anak sulung, serta sikap orang tua yang mengharapkan anak sulung menjadi dewasa dan mengalah dibandingkan adik-adiknya, padahal sebenarnya bahwa anak sulung masih dalam masa pertumbuhan menyebabkan anak sulung lebih sering mengalami persaingan antar saudara. Akibatnya, persaingan antar saudara terwujud dalam bentuk konflik peran yang sebagian disebabkan oleh orang tua yang tidak adil dan terlalu berlebihan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, pada urutan kelahiran anak atau urutan posisi anak dalam kejadian sibling rivalry terdapat kesenjangan atau tidak sejalan dengan teori. Hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini bahwa sebagian besar anak memiliki urutan kelahiran anak ke-2. Sedangkan pada teori menjelaskan bahwa anak sulung atau anak pertama memiliki peluang sibling rivalry yang lebih tinggi.

### **3. Hubungan Jarak Kelahiran dengan Sibling Rivalry**

Hasil analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji rank spearman diperoleh hasil signifikansi  $p=0,004$  dan nilai signifikan= 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < \alpha$  ( $0,004 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan antara jarak kelahiran dengan sibling rivalry pada anak usia sekolah kelas 5 di MI Sunan Kalijogo Kota Mojokerto dengan tingkat hubungan yang sedang yaitu 0,443. Hasil tabulasi data penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tabel 7 yang dilakukan di MI Sunan Kalijogo Kota Mojokerto diketahui bahwa dari 40 responden sebanyak 10 responden (62,5%) yang mengalami kelahiran jarak dekat dan mengalami sibling rivalry kategori tinggi.

Terjadinya sibling rivalry sangat dipengaruhi oleh jarak lahir antar saudara kandung. Perbedaan pendapat antara saudara kandung timbul dari saudara kandung yang lahir lebih dekat jarak kelahirannya. Persaingan saudara kandung akan semakin jarang terjadi jika jarak kelahiran saudara kandung semakin jauh. Persaingan saudara kandung bisa muncul ketika anak pertama dan kedua lahir berdekatan. Rivalitas antar saudara kandung

kemungkinan besar muncul ketika anak memiliki jarak kelahiran dekat. Jarak kelahiran 1-3 tahun merupakan jarak kelahiran dekat (Yanti & Fatmasari, 2023). Menurut (Muniroh et al., 2018) yang menyatakan bahwa perilaku sibling rivalry pada anak dipengaruhi oleh jarak kelahiran. Maka dari itu sangat penting mempersiapkan jarak kelahiran adik kepada kakak, dengan jarak kelahiran yang cukup dekat, tidak seefektif jika persiapan tersebut dilakukan pada anak yang jarak kelahirannya diatas 5 tahun. Sibling rivalry terlihat ketika usia 3- 5 tahun (prasekolah) dan akan timbul kembali ketika 8-12 tahun (usia sekolah).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, tingkat jarak kelahiran pada anak sangat memiliki hubungan atau pengaruh dalam kejadian sibling rivalry pada anak usia sekolah. Semakin dekat tingkat jarak kelahiran pada anak maka akan besar pula peluang anak mengalami sibling rivalry, dan sebaliknya jika tingkat jarak kelahiran jauh pada anak maka akan semakin rendah pula anak akan mengalami sibling rivalry.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hampir setengah responden memiliki jarak kelahiran yang dekat yaitu sebanyak 16 responden (40%) dan hampir setengah responden mengalami sibling rivalry kategori tinggi yaitu sebanyak 16 responden (40%). Berdasarkan uji statistic rank spearman dengan hasil signifikasi  $p=0,004$  yang menunjukkan bahwa nilai  $p < \alpha$  ( $0,004 < 0,05$ ) yang artinya hasil penelitian ini signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jarak kelahiran dengan sibling rivalry pada anak usia sekolah kelas 5 di MI Sunan Kalijogo Kota Mojokerto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmia, T. N. (2022). *PENGARUH JARAK USIA KELAHIRAN DAN JENIS KELAMIN TERHADAP PERILAKU SIBLING RIVALRY PADA REMAJA AWAL DI MTS HASYIM ASY'ARI BOJONG KABUPATEN TEGAL*.  
[https://repository.uinsaizu.ac.id/17438/1/Tukhfa%20Nutfiatul%20Azmia\\_Pengaruh%20Jarak%20Usia%20Kelahiran%20dan%20Jenis%20Kelamin%20Terhadap%20Perilaku%20Sibling%20Rivalry%20Pada%20Remaja%20Awal%20Di%20MTs.%20Hasyim%20Asy%27ari%20Bojong%20Kabupaten%20Tegal.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/17438/1/Tukhfa%20Nutfiatul%20Azmia_Pengaruh%20Jarak%20Usia%20Kelahiran%20dan%20Jenis%20Kelamin%20Terhadap%20Perilaku%20Sibling%20Rivalry%20Pada%20Remaja%20Awal%20Di%20MTs.%20Hasyim%20Asy%27ari%20Bojong%20Kabupaten%20Tegal.pdf)
- Damayanti, F. E., Kusumawati, D., Efendi, A., & Wiryanti, N. K. L. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Sibling Rivalry pada Anak Usia 3-6 Tahun: Studi Literatur. *Nursing Information Journal*, 2(1), 27–33.  
<https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.220>
- Elyta, R., & Mutia, R. (2022). *How to Deal with Sibling Rivalry?: Perselisihan Kakak Adik dan Cara Menanganinya*. Laksana. <https://books.google.co.id/books?id=c5x5EAAAQBAJ>
- Maisarah, A. (2021). *Sibling Rivalry Ditinjau Berdasarkan Urutan Kelahiran Pada Remaja di Kecamatan Johan Pahlawan*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/21344/1/Airika%20Maisarah%2C%20170901162%2C%20FPSI%2C%20PSI%2C%20085372290272.pdf>

- Muniroh, S., Kesehatan, I., & Jombang, U. (2018). *Hubungan Antara Jarak Kelahiran dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun)*. <https://ejournalwiraraja.com/index.php/FIK/article/view/381>
- Pitaloka, D., & Cahyani, A. (n.d.). PENGARUH SIBLING RIVALRY TERHADAP ADAPTASI SOSIAL ANAK USIA 11-12 TAHUN THE EFFECT OF SIBLING RIVALRY TO SOCIAL ADAPTATION OF CHILDREN AGES 11-12 YEARS. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban*, 3(1), 1–8.
- Rusnoto, Indanah, & Siska, S. (2020). Hubungan Antara Jenis Kelamin Anak dan Jumlah Saudara Anak dengan Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Toddler di PAUD Desa Dema'an Kota Kudus. In *Indonesia Jurnal Perawat* (Vol. 5, Issue 2).
- Sahara, T., Rahayu, L., Fahmi Ningsih, A., Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam, D., Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam, D., & STIKes Medika Nurul Islam, M. (2024). *HUBUNGAN JARAK KELAHIRAN DAN POLA ASUH DENGAN PENANGANAN SIBLING RIVALRY PADA USIA 3-5 TAHUN DI DESA LAMPAHAN BARAT The Relationship Between Birth Distance And Parenting With Sibling Rivalry Handling At The Age Of 3-5 Years In West Lampahan Village*.
- Ulfah, B. (2021). *Fakta Dibalik Kematian Ibu & Bayi*. Penerbit Insania. <https://books.google.co.id/books?id=vnxJEAAAQBAJ>
- Wati, L., Siagian, Y., Kurniasih, D., Hariati Manurung, T., Hang Tuah Tanjungpinang Kepulauan Riau, S., Baru Km, J., & Riau, K. (2020). *FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA TODDLER* (Vol. 10). <https://jurnal.stikesht-tpi.ac.id/index.php/jurkep>
- Yanti, E. M., & Fatmasari, B. D. (2023). *Buku Psikologi Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=Hq61EAAAQBAJ>
- Yuliani, E. (2022). *Asuhan kebidanan masa nifas & menyusui : buku ajar*. Rena Cipta Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=GF19EAAAQBAJ>
- Yuliani, F. (2019). Pengetahuan Ibu tentang Sibling Rivalry dengan Pola Asuh Ibu pada Anak Balita. *Biomedika*, 11. <https://doi.org/10.31001/biomedika.v11i1.378>
- Zalita, G. D., & Afrinaldi, A. (2023). Faktor Penyebab Sibling Rivalry pada Anak Usia Dini di Kelurahan Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang. *ARZUSIN*, 3(5), 657–668. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i5.1786>